

Peran Tri Pusat Pendidikan KI Hajar Dewantoro

Dalam Transformasi Kurikulum Merdeka

Idan I. Pakaya¹, Febrianto Hakeu²

^{1,2}Universitas Ichsan Gorontalo Utara

Email: idanpakaya@unisan-gorut.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Peran keluarga dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah krusial, termasuk dalam memfasilitasi proses pembelajaran di rumah, memberikan dukungan moral dan motivasi, mengintegrasikan nilai budaya, dan membimbing dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional serta berpikir kritis dan kreatif. Dengan dukungan keluarga yang kuat, peserta didik dapat mengoptimalkan potensi mereka dan menghasilkan karya orisinal. Sementara itu, peran sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka mencakup desain kurikulum yang responsif, penyediaan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan inklusif, bimbingan terhadap keterampilan relevan, integrasi teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan kreativitas dan bakat peserta didik. Peran masyarakat juga sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk dalam menyediakan lingkungan yang mendukung, memberikan masukan untuk kurikulum berbasis lokal, memberikan dukungan moral, memberikan bimbingan terkait keterampilan praktis, memfasilitasi akses ke kegiatan ekstrakurikuler, memberikan umpan balik, serta memfasilitasi kolaborasi antar lembaga.

Keywords : Tri Pusat; Ki Hajar Dewantoro; Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Curriculum Merdeka is an educational initiative that aims to increase the independence and creativity of students. The role of the family in implementing the Merdeka Curriculum is crucial, including in facilitating the learning process at home, providing moral and motivational support, integrating cultural values, and guiding in the development of social and emotional skills as well as critical and creative thinking. With strong family support, students can optimize their potential and produce original work. Meanwhile, the role of schools in the implementation of the Independent Curriculum includes responsive curriculum design, providing a stimulative and inclusive learning environment, guidance on relevant skills, integration of information and communication technology, development of critical and creative thinking skills, and organizing extracurricular activities to support the development of creativity and talents of students. The role of the community is also vital in helping the implementation of the Independent Curriculum, including providing a supportive environment, providing input for locally-based curriculum, providing moral support, providing guidance related to practical skills, facilitating access to extracurricular activities, providing feedback, and facilitating collaboration between institutions.

Keywords: Tri-Center; Ki Hajar Dewantoro; Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dan menjadi keharusan bagi setiap individu. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai jalur, baik jalur formal, non formal, maupun informal. (Amalah et al., 2022) Salah satu lingkungan non formal yang memiliki peran penting dalam pendidikan adalah lingkungan keluarga, di mana individu pertama kali diperkenalkan dengan proses pembelajaran dan pendidikan. (Mobonggi et al., 2022) Selain dari lingkungan keluarga, pendidikan juga dapat diperoleh melalui lingkungan formal, seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang memiliki keahlian khusus dalam proses pembelajaran. (Gazali, 2013) Lingkungan formal ini memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh pendidikan yang lebih terstruktur dan komprehensif, termasuk pengetahuan tentang pedoman etika moral dalam berinteraksi dengan masyarakat. (Hairani, 2018)

Di sisi lain, lingkungan masyarakat juga memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Lingkungan ini mendorong individu untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari lingkungan keluarga dan lingkungan formal. (Sukmawati, 2013) Ketiga lingkungan pendidikan ini menjadi penting dan saling terkait dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Namun, pembinaan moral agama tetap menjadi bagian integral dalam proses pendidikan, sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tak dapat dipungkiri bahwa ketiga pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, perlu bekerja sama secara sinergis. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi masa depan dengan sikap positif, serta menjadi individu yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri dan keluarga, tetapi juga bagi bangsa dan negara secara keseluruhan. Dengan kolaborasi yang erat antara ketiga pihak ini, diharapkan tercipta suatu lingkungan pendidikan yang mendukung dan memungkinkan setiap individu untuk berkembang secara optimal dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan telah lama diakui sebagai faktor penentu utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas serta kemajuan sebuah bangsa. (Sony Eko Adisaputro, 2020) Proses pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan ide-ide kreatif dan inovatif yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. (Suryaman, 2020) Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi instrumen utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum yang tepat menjadi tolok ukur keberhasilan kebijakan pendidikan, karena sebagaimana yang disebutkan oleh Munandar “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan kelangsungan proses pendidikan. (S. A. Wahyuni, 2023) Di Indonesia, implementasi kurikulum telah mengalami sejumlah perubahan dan penyempurnaan sejak tahun 1947 hingga pengenalan kurikulum merdeka. (F. Wahyuni, 2015) Dalam rentang waktu tersebut, terjadi berbagai revisi dan penyesuaian, yang mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. (Muhammedi, 2016)

Kurikulum merdeka merupakan konsep baru yang menempatkan kebebasan dan pemikiran kreatif sebagai fokus utama pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar tanpa tekanan, mengeksplorasi potensi alamiah mereka, dan mengembangkan bakat yang dimiliki. (Rohmatika, 2023) Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, peran yang dimainkan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat sangatlah penting. (Mulyadi et al., 2022) Mereka bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, terbuka, dan mendukung perkembangan holistik peserta didik. Maka atas dasar itulah, peneliti mengangkat topik peran tri pusat pendidikan ki hajar dewantoro dalam transformasi kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Rosinda dkk, metode kualitatif dianggap sebagai metode artistik karena prosesnya kurang terpola dan dianggap sebagai metode interpretatif karena data yang dihasilkan cenderung terkait dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan. (Roosinda et al., 2021) Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data secara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena, di mana peneliti menjadi alat utama dalam proses tersebut. Metode deskriptif, menurut Roosinda, digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan tanpa menarik kesimpulan yang luas. (Roosinda et al., 2021) Dalam penelitian ini, fokusnya adalah peran kepala sekolah dan guru dalam menyukseskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Selain itu, juga dieksplorasi apakah efisiensi penerapan kurikulum merdeka dapat tercapai, serta identifikasi problematika atau kendala yang muncul selama penerapan kurikulum merdeka. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode deskriptif kualitatif digunakan dengan menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data, informasi yang bermanfaat disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, elemen-elemen ini membentuk kerangka penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk menggambarkan peran kepala sekolah dan guru serta efektivitas penerapan kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Dalam konteks ini, peran keluarga memegang peranan penting sebagai pendukung utama dalam mendukung dan menerapkan kurikulum ini. (Nugraha & Frinaldi, 2023) Dengan keterlibatan keluarga yang aktif, proses pembelajaran akan semakin terintegrasi antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Hal ini akan memperkuat kemandirian dan kreativitas peserta didik secara keseluruhan. Melalui peran keluarga dalam penerapan Kurikulum Merdeka, peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih optimal. (Fatah & Zumrotun, 2023)

Peran keluarga dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat dimulai dari dukungan yang diberikan dalam proses belajar mengajar di rumah. Keluarga dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran di rumah, seperti memfasilitasi akses terhadap sumber daya pendidikan,

memastikan kondisi lingkungan belajar yang kondusif di rumah, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anak untuk terus belajar secara mandiri. (Kartini & Kusmanto, 2022) Dukungan ini akan memperkuat kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Selain itu, peran keluarga juga dapat terlihat dalam memberikan dukungan moral dan motivasi kepada peserta didik. Dukungan moral ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi peserta didik untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. (Rosita, 2018) Dengan adanya dukungan moral dan motivasi yang kontinyu dari keluarga, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas mereka, sehingga mampu menghasilkan karya-karya yang orisinal dan inovatif.

Selain itu, peran keluarga juga dapat terlihat dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter dalam proses pembelajaran. Keluarga dapat menjadi agen yang mendorong pengembangan karakter dan nilai-nilai positif pada anak, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan rasa percaya diri. Dengan memperkuat nilai-nilai budaya dan karakter ini, peserta didik akan terlatih untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki integritas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran keluarga dalam penerapan Kurikulum Merdeka juga terlihat dalam memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Keluarga dapat membantu membangun kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, bekerjasama, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya dukungan yang kuat dari keluarga, peserta didik akan mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang baik, sehingga mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peran keluarga juga dapat terlihat dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keluarga dapat membantu melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, serta memberikan tantangan dan masalah yang perlu diselesaikan secara kreatif. Dengan adanya bimbingan yang kontinyu dari keluarga, peserta didik akan terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang akan sangat berguna dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di masa depan. Selain itu, peran keluarga juga terlihat dalam memfasilitasi akses peserta didik terhadap berbagai sumber belajar di luar lingkungan sekolah. Keluarga dapat membantu peserta didik untuk mengakses buku, literatur, dan sumber belajar lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran mereka. Dengan adanya akses yang memadai terhadap sumber belajar, peserta didik akan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka secara lebih komprehensif dan mendalam, sehingga mampu menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan orisinal.

Peran keluarga juga dapat terlihat dalam mengenalkan peserta didik pada berbagai peluang dan potensi karir di masa depan. Keluarga dapat membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri mereka, serta memberikan informasi dan bimbingan mengenai berbagai peluang karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai potensi diri dan peluang karir di masa depan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas mereka dalam mengejar karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, peran keluarga dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangatlah penting dalam memastikan kesuksesan dari implementasi kurikulum ini. Melalui dukungan yang kontinyu dan konsisten dari keluarga, peserta didik akan mampu mengembangkan kemandirian dan kreativitas mereka secara optimal, sehingga mampu menghasilkan karya-karya yang orisinal dan inovatif. Hal ini akan

berdampak positif pada pengembangan pendidikan di Indonesia, sehingga mampu menghasilkan generasi yang unggul dan kompetitif di tingkat global.

Peran sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangatlah penting dalam memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan inovasi secara optimal. Sekolah memiliki peran sentral dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi setiap individu secara holistik. Dalam rangka menjalankan Kurikulum Merdeka, sekolah harus mampu bertransformasi menjadi pusat pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan adaptif, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi perubahan dan tantangan di era globalisasi. Salah satu peran penting sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah dengan merancang dan mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Kurikulum yang disusun sebaiknya mengakomodasi berbagai kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara individu, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Melalui pengembangan kurikulum yang responsif, sekolah dapat memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas mereka secara optimal.

Selain itu, peran sekolah juga terlihat dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan inklusif bagi peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang stimulatif dapat memicu minat dan motivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif. Sementara itu, lingkungan inklusif dapat memastikan bahwa setiap peserta didik merasa diterima dan dihargai dalam proses pembelajaran, tanpa adanya diskriminasi atau eksklusi terhadap perbedaan individu mereka. Dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan inklusif, sekolah dapat memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih optimal. Selain itu, peran sekolah juga terlihat dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai program pembelajaran yang praktis dan aplikatif, seperti magang, praktik kerja lapangan, atau kerja sama dengan industri, yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Melalui bimbingan yang tepat dari sekolah, peserta didik akan lebih siap dan mampu menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Selain itu, peran sekolah juga terlihat dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai teknologi digital dan internet, sekolah dapat meningkatkan akses peserta didik terhadap berbagai sumber belajar yang aktual dan terkini, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Melalui penggunaan TIK yang efektif, sekolah dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik secara optimal. Peran sekolah juga terlihat dalam memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara analitis, logis, dan kreatif, serta mampu mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, sekolah dapat memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara holistik dan berkelanjutan.

Selain itu, peran sekolah juga terlihat dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kreativitas dan minat bakat peserta didik. Sekolah dapat menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni, olahraga, kegiatan ilmiah, atau kegiatan sosial, yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan

potensi non-akademik mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sekolah dapat memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan bakat mereka secara optimal. Selain itu, peran sekolah juga terlihat dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong pengembangan karakter peserta didik, seperti kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan kepribadian, atau kegiatan pengabdian masyarakat, yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang kuat dan tangguh. Dengan membentuk karakter yang kuat dan tangguh, sekolah dapat memastikan bahwa peserta didik siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa depan.

Dengan demikian, peran sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangatlah penting dalam memastikan kesuksesan dari implementasi kurikulum ini. Melalui peran sentral yang dimainkan oleh sekolah, peserta didik dapat mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan inovasi mereka secara optimal, sehingga mampu menjadi lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi perubahan dan tantangan di era globalisasi. Hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, sehingga dapat menghasilkan generasi yang unggul dan kompetitif di tingkat global. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, peran masyarakat memainkan peran yang sangat penting dan signifikan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan inovasi peserta didik, dan masyarakat memiliki peran krusial dalam mendukung proses ini. Melalui kolaborasi yang erat antara masyarakat dan lembaga pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Salah satu peran penting masyarakat dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah dengan menyediakan lingkungan yang mendukung bagi proses pembelajaran. Masyarakat dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan mendukung bagi peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dukungan ini bisa berupa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta lingkungan sosial yang positif yang mendorong pertumbuhan dan pengembangan kreativitas peserta didik. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan aktif dalam memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan lokal dan potensi daerah. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat, masyarakat dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan kurikulum yang relevan dan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat itu sendiri. Melalui keterlibatan aktif dalam proses perumusan dan evaluasi kurikulum, masyarakat dapat memastikan bahwa Kurikulum Merdeka sesuai dengan konteks lokal dan dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat setempat.

Selain itu, peran masyarakat juga terlihat dalam memberikan dukungan moral dan motivasi kepada peserta didik. Dukungan ini dapat berupa apresiasi, pujian, dan dorongan yang diberikan oleh masyarakat terhadap usaha dan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dukungan moral dan motivasi dari masyarakat dapat membangun rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan kemandirian dan kreativitas mereka dengan lebih optimal.

Masyarakat juga dapat berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Melalui program-program pelatihan, magang, atau kerja sama dengan industri lokal, masyarakat dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Dengan adanya bimbingan

yang tepat dari masyarakat, peserta didik akan lebih siap dan mampu menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Peran masyarakat juga terlihat dalam memberikan akses kepada peserta didik terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengalaman praktis yang dapat melengkapi proses pembelajaran di sekolah. Melalui kerja sama antara sekolah dan masyarakat, peserta didik dapat mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan seni, olahraga, atau pengabdian masyarakat, yang dapat membantu mereka mengembangkan potensi non-akademik mereka. Dengan adanya akses yang luas terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik akan mampu mengembangkan kreativitas dan potensi mereka secara holistik.

Selain itu, peran masyarakat juga terlihat dalam memberikan masukan dan umpan balik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Masyarakat dapat berperan sebagai pihak yang memberikan evaluasi dan masukan konstruktif terhadap keberhasilan penerapan kurikulum tersebut. Melalui mekanisme umpan balik yang terbuka dan transparan, masyarakat dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas Kurikulum Merdeka, sehingga dapat terus beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat juga dapat berperan sebagai mitra dalam memfasilitasi pengembangan jejaring dan kolaborasi antara sekolah, industri, dan lembaga masyarakat lainnya. Dengan memfasilitasi kerja sama antar berbagai pihak, masyarakat dapat membantu memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber daya dan peluang pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Melalui kolaborasi yang erat antara sekolah dan masyarakat, peserta didik akan memiliki akses yang lebih luas terhadap pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas mereka.

Dengan demikian, peran masyarakat dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangatlah penting dan strategis dalam memastikan kesuksesan dari implementasi kurikulum ini. Melalui keterlibatan aktif dan komitmen yang kuat dari masyarakat, proses pembelajaran peserta didik akan menjadi lebih holistik, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di era globalisasi.

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai inisiatif pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Dalam konteks ini, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi krusial dalam mendukung implementasi kurikulum ini. Peran keluarga terlihat melalui dukungan dalam proses belajar mengajar di rumah, memberikan dukungan moral dan motivasi, mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter, membantu pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta memfasilitasi akses peserta didik terhadap sumber belajar dan informasi mengenai karir. Dukungan yang diberikan oleh keluarga memperkuat kemandirian dan kreativitas peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal.

Sementara itu, peran sekolah penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan adaptif. Sekolah dapat merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan individu, menyediakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan inklusif, memberikan bimbingan dalam pengembangan keterampilan relevan dengan dunia kerja, mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, serta

menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kreativitas dan minat bakat peserta didik. Di sisi lain, peran masyarakat sangat penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, memberikan sumbangsih dalam pengembangan kurikulum berbasis lokal, memberikan dukungan moral, bimbingan, dan akses kepada kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan masukan dan umpan balik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui kolaborasi erat antara masyarakat dan lembaga pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia membutuhkan dukungan yang komprehensif dan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan peran yang terintegrasi dan komitmen yang kuat dari ketiga pihak ini, pendidikan di Indonesia dapat berkembang secara holistik, menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian, kreativitas, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di era globalisasi. Hal ini akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan pendidikan dan masyarakat di Indonesia.

REFERENCES

- Amalah, R., Hakeu, F., Kaaba, T. S., & Yusuf, Y. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Daring Masa Covid-19 di SMP N 1 Tomilito. *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 4(2), 46–58.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi peran lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 126–136.
- Hairani, E. (2018). Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1), 355–377. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i1.107>
- Kartini, U., & Kusmanto, A. S. (2022). Efektivitas Generasi Unggul terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1463–1475. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Mobonggi, A. H., Amala, R., Hakeu, F., & Kaaba, T. S. (2022). Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.1947>
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan Kurikulum Pendidikan islam yang ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Mulyadi, M., Helty, H., & Vahlepi, S. (2022). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 303–316.
- Nugraha, O. B., & Frinaldi, A. (2023). *Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 3, 390–404.
- Rohmatika, D. (2023). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran di*

- Sekolah Menengah Atas Dina Rohmatika.* 9(1), 92–103.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Sony Eko Adisaputro. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Sukmawati, H. (2013). Tripusat Pendidikan. *PILAR*, 4(2).
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari masa ke masa (telaah atas pentahapan kurikulum pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 10(2), 231–242.
- Wahyuni, S. A. (2023). *Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SDN. 131/IV Kota Jambi*. UNIVERSITAS JAMBI.